

INTISARI

Penelitian dengan judul hasil dan keragaman genetik tujuh klon teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) di dua lokasi dengan ketinggian berbeda bertujuan untuk mengetahui daya hasil dan keragaman genetik tujuh klon teh berdasarkan pada kuantitas pucuk yang dihasilkan di kebun Pagilaran, Batang, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2012.

Penelitian menggunakan Rancangan Tersarang (*Nested Design*) dengan tujuh klon dan dua lokasi sebagai perlakuan. Klon yang digunakan adalah PGL 1, PGL 3, PGL 4, PGL 7, PGL 10, TRI 2025 dan Gambung 9 yang tersarang di kebun bagian Kayulandak (1300 m dpl) dan kebun bagian Andongsili (1100 m dpl). Variabel yang diamati adalah luas bidang petik, jumlah pucuk peko per tanaman, jumlah pucuk burung per tanaman, jumlah pucuk total per tanaman, bobot pucuk peko per tanaman, bobot pucuk burung per tanaman, bobot pucuk total per tanaman, bobot pucuk peko per plot, bobot pucuk burung per plot dan bobot pucuk total per plot.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh klon teh yang ditanam di dua lokasi dengan ketinggian tempat berbeda menunjukkan respon (bobot pucuk total per plot) yang tidak sama. Terdapat kecenderungan bobot pucuk total per plot pada kebun bagian Kayulandak lebih tinggi dibandingkan dengan kebun bagian Andongsili. Klon PGL 3, PGL 4 dan PGL 10 memiliki kecenderungan bobot pucuk total per plot lebih tinggi dibandingkan dengan klon-klon lainnya di kebun bagian Kayulandak, sedangkan di kebun bagian Andongsili kecenderungan serupa diperlihatkan oleh klon PGL 3, PGL 10 dan Gambung 9. Nilai koefisien variabilitas genetik (KVG) dan heritabilitas (H) yang tinggi diperlihatkan oleh variabel pangamatan jumlah pucuk peko per tanaman, bobot pucuk peko per tanaman dan bobot pucuk peko per plot.

Kata kunci : teh, lokasi, hasil, keragaman genetik.

ABSTRACT

Research entitled yield and genetic variability of seven tea clones (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) in two locations with different altitudes was done to determine the yield and genetic variability based on the quantity of tea shoots in Pagilaran plantation, Batang, Central Java Province. The research was conducted from February up to May 2012.

Research was arranged in Nested Design with seven tea clones and two locations as a treatment. The clones were PGL 1, PGL 3, PGL 4, PGL 7, PGL 10, TRI 2025 and Gambung 9 nested in Kayulandak (1300 m above sea level) and Andongsili (1100 m above sea level) locations. Variables observed in this research were width of plucking area, number of peco shoot per plant, number of *banjhi* shoot per plant, total number of shoot per plant, weight of peco shoot per plant, weight of *banjhi* shoot per plant, total weight of shoot per plant, weight of peco shoot per plot, weight of *banjhi* shoot per plot and total weight of shoot per plot.

Different response of total shoot weight per plot was shown by seven tea clones grown at two locations with different altitudes. There was a tendency that total weight of shoot per plot at Kayulandak higher comparing to Andongsili location. Total weight of shoot per plot PGL 3, PGL 4 and PGL 10 were also have a tendency higher comparing to the other clones at Kayulandak location. Similar result were also shown by PGL 3, PGL 10 and Gambung 9 at lower location in Andongsili. The high value of genetic variability coefficient and heritability were shown by the number of peco shoot per plant, the weight of peco shoot per plant and the weight of peco shoot per plot.

Keywords: tea, location, yield, genetic variability.